

RESUME

SEJARAH, PERKEMBANGAN, RAGAM, FUNGSI, DAN KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA

Resume ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Bahasa Indonesia

Dosen Pengampu :
Esa Kharisma M. N S.S.,M.Pd



Disusun oleh :

Anggel Yesika

255040101111060

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2025

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi serta simbol identitas yang menyatukan masyarakat dari berbagai daerah dan budaya di Nusantara. Bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu, bahasa ini tumbuh dan berkembang hingga akhirnya menjadi milik bersama seluruh bangsa. Saat ini, Bahasa Indonesia memiliki dua peran besar yaitu sebagai bahasa nasional yang merekatkan kebhinekaan, dan sebagai bahasa negara yang menjadi sarana resmi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui peran penting tersebut, bahasa Indonesia hadir dalam percakapan sehari-hari, serta menjadi jembatan bagi lahirnya budaya, ilmu pengetahuan, dan gagasan baru. Oleh karena itu, generasi muda memegang tanggung jawab besar untuk merawat, menghidupkan, dan terus mengembangkan Bahasa Indonesia agar tetap bermakna dan relevan di masa depan. Memahami sejarah, perkembangan, ragam, fungsi, serta kedudukan bahasa Indonesia adalah langkah awal untuk menjaga warisan yang telah menyatukan kita hingga hari ini.

2. Ringkasan Materi

2.1. Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia lahir pada sebuah momen bersejarah, yaitu 28 Oktober 1928. Saat itu, para pemuda dari berbagai penjuru Nusantara berkumpul dalam Kerapatan Pemuda dan mengucapkan ikrar yang kini kita kenal sebagai Sumpah Pemuda. Pada ikrar ketiga, mereka dengan lantang menyatakan tekad untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sejak hari itu, bahasa Indonesia berdiri tegak sebagai simbol nasional yang merangkul kebhinekaan. Perjalanan bahasa ini tidak berhenti di sana. Pada 18 Agustus 1945, sehari setelah proklamasi kemerdekaan, Undang-Undang Dasar 1945 disahkan dan kedudukan bahasa Indonesia ditegaskan sebagai bahasa negara. Dengan begitu, bahasa yang dulunya hanya menjadi pemersatu, kini juga memiliki peran resmi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akar bahasa Indonesia sendiri berawal dari bahasa Melayu, sebagaimana ditegaskan dalam Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan. Bahasa Melayu sejak dahulu telah dipakai sebagai bahasa perhubungan atau lingua franca, tidak hanya di kepulauan Nusantara, tetapi juga di sebagian besar kawasan Asia Tenggara. Jejak sejarah itu bahkan terlihat dari prasasti-prasasti kuno yang ditemukan, membuktikan bahwa bahasa ini telah lama menjadi pengikat komunikasi antarbangsa.

2.2. Perkembangan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia pada dasarnya tumbuh dari akar bahasa Melayu, yang sejak masa kejayaan Sriwijaya sudah memainkan peran penting sebagai penghubung antarsuku dan sarana komunikasi perdagangan di Nusantara. Bahasa ini tidak hanya hadir dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga mengalir dalam prasasti, kitab, dan karya sastra yang diwariskan dari generasi ke generasi. Penyebarannya semakin meluas seiring dengan masuknya Islam, karena bahasa Melayu memiliki sifat yang sederhana dan mudah dipahami tanpa tingkatan tutur, sehingga diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Fungsinya sebagai lingua franca menjadikannya perekat yang mampu menyatukan beragam pulau, suku, pedagang, bahkan kerajaan di bawah satu bahasa yang sama. Dari titik inilah, bahasa Melayu menjadi fondasi penting bagi terbentuknya rasa persaudaraan dan kebersamaan di tengah keberagaman bangsa.

Kesadaran akan pentingnya bahasa ini mencapai puncaknya ketika pada 28 Oktober 1928, para pemuda pergerakan bangsa mengikrarkan Sumpah Pemuda dan dengan penuh kesadaran mengangkat bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia, bahasa persatuan seluruh rakyat Indonesia. Kedudukannya semakin kokoh setelah UUD 1945 menetapkannya sebagai bahasa negara, sehingga bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana resmi dalam pemerintahan, pendidikan, hukum, dan penyebaran ilmu pengetahuan. Hingga kini, bahasa Indonesia terus berkembang menyesuaikan zaman, menyerap istilah dari ilmu pengetahuan, teknologi, hingga budaya populer. Di tengah arus globalisasi, bahasa ini tetap tegak sebagai simbol identitas dan persatuan bangsa. Tugas generasi saat ini adalah merawat, mengembangkan, sekaligus menjaga jati diri bahasa Indonesia agar selalu relevan, namun tidak tercerabut dari akar sejarahnya.

2.3. Ragam Bahasa Indonesia

Ragam bahasa pada dasarnya menggambarkan keragaman cara manusia berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan hubungan antara penutur serta lawan tutur. Bahasa tidak pernah tunggal, melainkan fleksibel dan dinamis, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan komunikasi. Ragam bahasa menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan identitas, kreativitas, dan nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis-jenis ragam bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan fungsi dan suasinya. Ragam bahasa baku menjadi acuan resmi yang digunakan dalam pemerintahan, pendidikan, karya ilmiah, dan forum akademik. Ragam bahasa gaul mencerminkan kreativitas generasi muda yang sering muncul dalam percakapan santai, informal, dan penuh ekspresi.

Ragam bahasa daerah hadir sebagai wujud identitas lokal dan kekayaan budaya, yang digunakan dalam kehidupan sosial maupun tradisi. Sementara itu, ragam bahasa asing berperan membuka akses ke dunia internasional, baik dalam akademik, profesional, maupun kerjasama antarbangsa. Dengan memahami dan menghargai setiap ragam bahasa, kita dapat lebih bijak menggunakan bahasa sesuai konteks, sekaligus menjaga keberagaman yang memperkaya identitas bangsa.

2.4. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki tiga fungsi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pertama, sebagai alat komunikasi yang memungkinkan setiap individu saling bertukar informasi dan pemikiran dengan cara yang dapat dipahami bersama. Kedua, sebagai alat pemersatu bangsa di tengah keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Ketiga, sebagai identitas nasional, karena bahasa mencerminkan jati diri bangsa dan menjadi pembeda dengan bangsa lain. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, alat pemersatu, serta penghubung antardaerah dan antarbudaya. Sementara itu, dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia digunakan secara resmi dalam urusan kenegaraan, sebagai bahasa pengantar pendidikan, bahasa komunikasi dalam pembangunan dan pemerintahan, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.5. Kedudukan Bahasa Indonesia

Kedudukan bahasa Indonesia ditegaskan melalui dua tonggak sejarah penting, yaitu Sumpah Pemuda 1928 dan UUD 1945 Pasal 36. Dalam Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia diikrarkan sebagai bahasa persatuan, sedangkan dalam UUD 1945 secara resmi ditetapkan sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan utama yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas bangsa, sarana pemersatu, serta alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya di Nusantara. Sementara sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam pendidikan, sarana komunikasi nasional, serta media pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dengan kedudukan ini, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, melainkan juga pilar utama persatuan dan pembangunan bangsa.

3. Kesimpulan

Bahasa Indonesia lahir dari sejarah yang sangat panjang, dimulai dari bahasa Melayu yang kemudian dipilih sebagai bahasa persatuan pada Sumpah Pemuda tahun 1928. Kedudukannya semakin kuat setelah ditegaskan dalam UUD 1945 sebagai bahasa resmi negara. Sejak saat itu bahasa Indonesia terus berkembang seiring perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Penggunaan Bahasa Indonesia beragam, ada yang digunakan dalam situasi resmi, ada yang non-formal, ada yang lahir dari budaya daerah, dan ada pula yang dipengaruhi bahasa asing. Semua ragam itu memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia hidup, dinamis, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi komunikasi. Dari segi fungsi, bahasa Indonesia menjadi sarana untuk berkomunikasi, memperkuat identitas, mempersatukan bangsa, serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dengan kedudukan yang begitu penting, bahasa Indonesia bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga bagian dari jati diri bangsa yang perlu dijaga dan dikembangkan oleh setiap generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. C. (2023, October 23). *Apa Saja Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia?* Retrieved from Tirto Website: <https://tirto.id/kedudukan-dan-fungsi-bahasa-nasional-menurut-uud-sumpah-pemuda-gxoU>
- Merdeka. (2023). *Sejarah Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, Simak Penjelasannya.* Retrieved from Merdeka Website: <https://www.merdeka.com/trending/sejarah-kedudukan-dan-fungsi-bahasa-indonesia-simak-penjelasannya-kln.html?page=6>
- Muallif. (2023, September 19). *Pengertian Ragam Bahasa Indonesia, Jenis, Faktor, dan Urgensi.* Retrieved from Universitas Islam An Nur Lampung Website: <https://an-nur.ac.id/blog/pengertian-ragam-bahasa-indonesia-jenis-faktor-dan-urgensi.html>
- Sari, D. F. (2020, October 28). *Resume Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia.* Retrieved from Kompasiana Website:
<https://www.kompasiana.com/devi18221/5f9943328ede4856823757d2/resume-sejarah-kedudukan-dan-fungsi-bahasa-indonesia>
- Yulianto, H. S. (2023, August 1). *Sejarah Bahasa Indonesia beserta Tujuan dan Fungsinya.* Retrieved from Bola Website: <https://www.bola.com/ragam/read/5358035/sejarah-bahasa-indonesia-beserta-tujuan-dan-fungsinya?page=4>

1. Kenapa Anda perlu mengetahui sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia?
2. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi ragam dan fungsi dalam Bahasa Indonesia?

JAWABAN

1. Agar kita memahami asal-usul bahasa Indonesia dan dapat melestarikannya dengan baik. Dengan demikian, bahasa Indonesia tetap terjaga kelestariannya dan tidak tergantikan oleh bahasa asing. Selain itu, kita juga dapat memahami aturan serta makna kata dengan tepat.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi ragam dan fungsi bahasa Indonesia antara lain: dengan siapa kita berbicara, tujuan komunikasi, serta pengaruh dari daerah dan budaya masing-masing. Selain itu, perkembangan zaman juga berperan penting, karena bahasa terus berubah mengikuti kemajuan teknologi dan tren, sehingga muncul kata-kata baru dan gaya bahasa yang lebih kekinian. Media komunikasi yang digunakan juga memengaruhi ragam bahasa; misalnya, di chat WhatsApp bahasa cenderung singkat dan santai, sementara dalam surat resmi harus menggunakan bahasa yang rapi dan jelas. Tidak kalah penting, situasi atau tempat di mana kita berbicara juga menentukan ragam bahasa yang digunakan.